

## PRODUCTION NOTES

### Director Statement - Putrama Tuta

**“We died at the moment we stop trying to make a difference”**

Rasa bangga, kecewa, bahagia dan marah melihat situasi yang terjadi di tanah kelahiran membuat itu menjadi sempurna bagi saya sebagai pembuat film untuk bisa mengeluarkan suara dan menghapus perbedaan melalui gambar dan cerita yang dapat saya sajikan dengan tujuan membuat dampak sosial yang positif.

Saya melihat Basuki Tjahaja Purnama adalah sebagai sosok fenomenal yang dicintai banyak orang dan dibenci oleh lebih banyak lagi. Bagi mereka yang mengetahui hal ini, mereka hidup di dalam bagian sejarah yang tercatat oleh seseorang yang bernama AHOK.

Ini bukan kisah mengenai politik. Ini adalah sebuah cerita bagaimana sebuah karakter dapat terbentuk, apa yang membuat seorang Ahok menjadi sosok yang kita kenal saat ini. Karena itu, saya memilih bagian terpenting dari kehidupan manusia. Keluarga.

Saya akan menggambarkan cerita ini tanpa mengurangi alasan dan maksud sebenarnya mengapa ide film ini dibuat. Semudah untuk berkaca pada sejarah, serta mengembalikan rasa untuk mencintai tanah air.

### Tentang Produksi

Fokus pada gagasan mengenai kemanusiaan, perjuangan seorang anak lelaki hingga menjadi pria dewasa dan tanpa henti berjuang demi kebenaran yang ia yakini, dedikasinya terhadap keluarga dan masyarakat, serta pengorbanan dan penerimaan akan keputusan yang telah menjadi garis hidupnya.

Film Drama yang dirancang untuk berbicara dan mendidik para pemimpin muda dan generasi penerus masa depan, bahwa mencintai negara bukan hanya Nasionalisme yang tercetak di kartu identitas, tetapi untuk berbuat sesuatu dan membuat perubahan nyata bagi orang banyak.

Sebuah kisah tentang sosok pemimpin / pelayan / gubernur fenomenal yang lahir sebagai minoritas Kristen Tionghoa di negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Sosok dengan penghargaan sebagai pejuang anti korupsi Gus Dur Award, Penghargaan Anti Gratifikasi, Bung Hatta Anti Corruption Awards, The Time magazine Best Governor Choice, Global reThinkers dan yang paling penting, salah satu narapidana yang terkenal di dunia. Sosok yang diklaim sebagai ikon politik Indonesia yang paling dicintai, inspiratif dan kontroversial sepanjang masa.

Kehidupan seorang ayah dalam membesarkan anak-anaknya untuk membuat dampak positif kepada masyarakat sebagai bagian dari cintanya kepada negara. Lahir dan dibesarkan sebagai minoritas, dan memiliki keluarga yang hidup dengan iman dan cinta juga memiliki keberanian untuk berkorban serta membuat perubahan.

Film ini akan berkisah di Gantong, kepulauan Belitung Timur - 1976 sampai Ahok menjadi seorang Bupati Belitung Timur pada tahun 2005.

***“Never be afraid to raise your voice for honesty, truth, and compassion against injustice, lying, and greed.”***

# A MAN CALLED AHOK

## PRODUCTION NOTES

Film Title : A Man Called Ahok  
Production Company : The United Team of Art  
Genre : Drama, Biopic, Family  
Duration : 90  
Rating : SU  
Language : Indonesian  
Estimated Release Date : End of 2018

Main Cast : Daniel Mananta  
Chew Kin Wah  
Sita Nursanti  
Donny Damara  
Denny Sumargo  
Eriska Rein  
Ferry Salim  
Eric Febrian

Supporting Cast : Edward Akbar  
Jill Gladys  
Samuel Putra Wongso  
Albert Halim  
Jenny Zhang  
Yayu Unru  
Arswendy Nasution  
Mike Lucock  
Doni Alamsyah  
Verdi Solaiman  
Sapto Saptadi  
Ria Irawan  
Dewi Irawan  
Aida Nurmala

Director : Putrama Tuta  
Producers : Emir Hakim, Reza Hidayat, Ilya Sigma  
Story : Putrama Tuta, Ilya Sigma  
Screenplay : Putrama Tuta, Ilya Sigma, Dani Jaka Sembada  
Executive Producers : M. Yusuf Syaid, Susan Tan, Billy Lanajaya, Keo Santoso, Emir Hakim  
Sutikno Susilo, Ie Keng Sang, Tjen Sak Tjo

Director of Photography : Yadi Sugandi  
Production Designer : Adrianto Sinaga  
Art Director : Yohanes Petra Rawung  
Sound : Ichsan Rachmaditta  
Editor : Herman Kumala Panca  
Costume Stylist : Gemaila Gea Gerintiana  
Hair & Make up : Jerry Octavianus  
Music Score : Aghi Narottama, Tony Merle, Bemby Gusti